

## BAB III

### SEJARAH DAN AKTIVITAS EKONOMI AGAMA GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR

#### A. Sejarah Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir

##### 1. Perkembangan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di Amerika

Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir secara resmi diselenggarakan di rumah Peter Whitmer Sr. di New York pada tanggal 6 April 1830.<sup>1</sup> Seperti gereja pada umumnya, gereja ini juga memiliki seorang penyebar misi atau misionaris yang biasa disebut “Elder”. Mereka berdakwah dan mengabarkan Injil serta ajaran dasar dari Kitab Mormon. Peningkatan jemaat terdiri dari dua jalan, pertama konversi agama melalui pembaptisan dan kedua pertumbuhan alami melalui kelahiran anak.

Dakwah yang dilakukan oleh para misionaris dapat dikatakan berhasil karena pertumbuhan jumlah jemaat terus meningkat dan berkelanjutan hampir di seluruh dunia. Hal ini dapat terlihat di banyak tempat di dunia dimana Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir beroperasi.<sup>2</sup> Jemaat yang

---

<sup>1</sup>“Church Growth”, <http://www.mormonnewsroom.org/topic/church-growth> (Senin, 13 Juni 2016, 19.12)

<sup>2</sup>Ibid.

dikelompokkan ke dalam wilayah geografis yang dikenal sebagai bangsal yakni rumah besar untuk melakukan berbagai kegiatan (pertemuan, bersenam, pertunjukan, dan sebagainya).<sup>3</sup> Secara periodik mereka dibagi-bagi karena jumlahnya yang terlalu banyak dan menyulitkan proses pengelolaan administrasi serta gedung pertemuan ibadah tidak cukup untuk memuat semua jemaat sekaligus, maka bangunan baru terus diselesaikan hampir setiap hari sepanjang tahun untuk tempat beribadah jemaat.<sup>4</sup>

Peningkatan jumlah jemaat Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir juga tidak lepas dari peran Nabi Joseph Smith selaku penerjemah firman Allah dari sebuah catatan kuno yang ditulis di lempeng-lempeng emas sebagai satu kesaksian lagi tentang Yesus Kristus dalam berdakwah ke seluruh umat di seluruh dunia.

Joseph bekerja dalam pelayanan Allah, menegakkan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir membangun Kerajaan Allah di bumi. Para anggota resmi gereja yang menjadi pengikut setia Joseph kemudian bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah Juru Selamat dan Penebus dunia. Yesus memimpin Gereja-Nya dewasa ini melalui wahyu kepada seorang nabi di bumi bernama Joseph Smith.

---

<sup>3</sup>Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Arkola, 1994), 50.

<sup>4</sup>“Church Growth”, [www.mormonnewsroom.org/topic/church-growth](http://www.mormonnewsroom.org/topic/church-growth) (Kamis, 28 Juli 2016, 07.27)

## 2. Masuknya Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir di Indonesia

Di sebuah bukit bernama Mega Mendung (dataran tinggi dekat kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia) Elder Ezra Taft Benson, Presiden. G. Carlos Smith dari *Mission Singapore*, Presiden dan Sister Brent Hardy, dan beberapa orang lainnya, datang ke Indonesia untuk memberkati tanah Indonesia. Dengan dipimpin oleh Presiden Bruce R. McConkie dibukalah sebuah pertemuan kecil diadakan di atas bukit ini pada tanggal 26 Oktober 1969.<sup>5</sup> Di Indonesia sendiri Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir pertama kali dikenal sebagai sebuah yayasan.<sup>6</sup>

Elder Ezra Taft Benson mendedikasikan Indonesia untuk membuka berkat-berkat Tuhan kepada anak-Nya yang berada di Indonesia. Kemudian diadakan sakramen pertama di bulan Februari dan dibaptis serta melakukan pertobatan untuk pertama kalinya pada bulan Maret.<sup>7</sup> Setelah upacara pendedikasian ini, gereja diakui oleh pemerintah Indonesia dan dua cabang resmi telah dibuka di kota Jakarta dan Bandung pada tahun 1970. Disusul oleh yang lainnya, cabang Solo dan cabang Yogyakarta yang didirikan pada tahun 1972. Beberapa jemaat yang sebagian besar di Jawa mendirikan kantor pusat misionaris di ibu kota Jakarta pada tahun 1975. Kemudian pada tahun 1977, *The Book of Mormon: Satu*

<sup>5</sup>Herry Siswoyo, *Wawancara*, Surabaya, 12 Juni 2016.

<sup>6</sup>“Sejarah Gereja di Indonesia”, <http://www.lds.or.id/tentang-kami/sejarah-gereja-di-indonesia> (Sabtu, 16 Juli 2016, 09.05)

<sup>7</sup>“Facts and Statistics”, <http://www.mormonnewsroom.org/facts-and-statistics/country/indonesia> (Kamis, 28 Juli 2016, 14.09)

Kesaksian Yesus Kristus yakni pendamping kitab suci Alkitab diterbitkan di Indonesia. Selanjutnya cabang-cabang baru dibuka di beberapa kota di pulau Jawa, seperti cabang Semarang, Malang, cabang Bogor, dan Surabaya.

### **3. Awal Mula Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di Surabaya**

Di Jawa Timur sendiri terdapat tiga cabang gereja. Dua cabang berada di Kota Surabaya dan satu cabang berada di Kota Malang. Berikut adalah sejarah Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di Surabaya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herry Siswoyo selaku mantan Presiden Distrik Gereja.<sup>8</sup>

Pada pertengahan tahun 1973 dua orang misionaris berkebangsaan Amerika, bernama Elder Meldon K. Larson dan Elder Robert Warren M. Harper datang ke Surabaya yang bertujuan untuk membuka cabang baru dengan membawa selebar kertas dari Departemen Agama RI yang dikeluarkan di Jakarta pada tanggal 18 April 1970 dengan No. Dd/P/VIII/25/294/70 mereka mencari kontrakan rumah untuk dipakai suatu kegiatan sosial sekaligus tempat ibadah. Mulanya mereka berdua tinggal di hotel, kemudian indekost pada keluarga Lie Sing Hien di Jl. Widodaren, Surabaya. Tak lama kemudian mereka mendapatkan sebuah rumah kontrakan di Jl. Mawar 26, Surabaya. Di rumah inilah dan setelah mereka mendapatkan ijin dari pemerintah kota untuk mengadakan suatu kegiatan sosial seperti kursus Bahasa Inggris gratis, kegiatan perkumpulan kemajuan

---

<sup>8</sup>Herry Siswoyo, *Wawancara*, Surabaya, 12 Juni 2016.

bersama yang disebut M.I.A (*Mutual Improvement Association*) dan tempat ibadat.

Setelah mendapatkan kontrakan rumah itu maka para misionaris lain mulai mendatangi Surabaya yaitu Elder Robert W. Smith, Mark C. Peterson, Larry N. Bradshaw, Randall Cole, Cyril W. Hill, dan ada seorang anggota dari gereja itu, dari Solo bernama Sukimin. Keberadaan para misionaris asing inilah yang pada saat itu memikat masyarakat untuk bergabung dalam kegiatan M.I.A dan belajar Bahasa Inggris gratis. Dan tak kalah pentingnya sesuai tujuan utama mereka atau misi utama mereka yaitu pengajaran Injil, memperkenalkan suatu Injil yang dipulihkan melalui seorang nabi yang bernama Joseph Smith dan Kitab Mormon.

Pada tanggal 26 Agustus 1973 upacara pembaptisan pertama untuk Bapak Hendrik Bouman sebagai anggota resmi diselenggarakan di Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir cabang Surabaya. Meskipun baru satu orang anggota pertama untuk kota Surabaya dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir itu, tetapi seiring berjalannya waktu kehadiran dalam kebaktian mereka rata-rata tiap Mingguanya berkisar antara 60-70 orang yang dipimpin oleh para Elder dan dibantu oleh Sukimin.

Selanjutnya gereja terus berkembang dan mulai banyak anggota-anggota baru yang dibaptiskan. Pada tanggal 2 Juni 1975 pertama kali diadakan Konferensi Cabang di rumah kontrakan yang baru, yaitu di Jl. Irian Barat 27, Surabaya yang dihadiri oleh para anggota dari cabang Malang. Dipimpin oleh Presiden Brown dari Distrik Jawa Barat yang saat itu mengesahkan kelompok

kecil Surabaya, menjadi cabang Surabaya dengan Robert H. Voss sebagai Presiden Cabang, Rudy Yulianto sebagai penasehat pertama, dan Hendrik Bouman sebagai penasehat kedua.

Perkembangan anggota baru terus berlanjut sehingga kebutuhan untuk memenuhi jabatan-jabatan dalam organisasi pelengkap terpenuhi. Awal tahun 1978, Saudara Herry Siswoyo terpanggil untuk melayani dalam tugas misi pertama mewakili cabang Surabaya. Selanjutnya tanggal 12-13 November 1983 Konferensi Distrik diadakan di Surabaya tepatnya di Jl. Sulawesi 18. Dalam konferensi itu cabang Surabaya dipecah menjadi dua cabang, yaitu cabang Surabaya Barat dan cabang Surabaya Timur. Tujuannya adalah agar setiap cabang menjadi lebih berkembang dan dapat menambah jumlah keanggotaannya.

Berikut adalah urutan para pemimpin cabang Surabaya, yang disebut sebagai Presiden Cabang, dari tahun 1975 hingga dipecahnya cabang menjadi dua: Robert H. Voss, Wayne Reeves, Rudy Yulianto, Cornelius Soewardi, Herry Siswoyo, Haris Abraham, dan Korneus Yus Unas. Cabang Surabaya Barat tetap dipimpin oleh Presiden Korneus Yus Unas dengan penasehat pertamanya Bapak Bambang Anindito dan penasehat keduanya Bapak Mardilan Son Djarsono. Cabang Surabaya Timur dipimpin oleh Presiden Rudy Yulianto dengan penasehat pertamanya Suwignyo dan penasehat keduanya Bapak Berthus Lans. Kedua cabang ini masih menempati satu gedung pertemuan yang sama, yaitu di Jl. Sulawesi 18 dengan jadwal kebaktian pagi untuk cabang Surabaya Barat dan sore bagi cabang Surabaya Timur.

Awal tahun 1989 setelah mengontrak di beberapa tempat yang mulanya di Jl. Mawar 26, lalu pindah ke Jl. Irian Barat 27, kemudian pindah ke Jl. Sulawesi 18, selanjutnya pindah ke jalan Taman Ade Irma Suryani Nasution menempati gedung Gereja Kristen Science, dan pindah lagi ke Jl. Flores 20 maka kali ini gereja membangun sebuah gedung gereja milik sendiri di kawasan Putat Indah, di atas lahan yang cukup luas kira-kira 2.500 m<sup>2</sup>. Pada tanggal 20 November 1989 bangunan gedung tersebut telah rampung secara keseluruhan dalam pembangunannya dan diresmikan pada hari itu oleh Presiden Misi, Piet Hien Tandiman yang dihadiri oleh banyak anggota gereja, tokoh masyarakat sekitar Putat Indah, para kontraktor, dan pejabat wali kota madya Surabaya.

Masalah selanjutnya muncul ketika banyak para anggota gereja yang mengeluh karena jauhnya letak gedung gereja yang baru ini dari kediaman para anggota pada umumnya. Kemudian para anggota gereja dari cabang timur mengontrak lagi sebuah rumah untuk ibadah mereka di kawasan Kalidami, Pucang, dan Baratajaya.

Menjelang pertengahan tahun 2002, dibangun satu lagi gedung Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir untuk cabang Surabaya Timur yang sama besar dan megahnya di pojok Jl. Upajiwa. Diresmikan pada tanggal 19 Desember 2002 pada siang hari yang dihadiri oleh pejabat walikota madya Surabaya, tokoh masyarakat setempat, para pejabat dan anggota gereja, pejabat kontraktor, beberapa pejabat dari gereja lain, dan para wartawan media cetak.

## B. Aktivitas Ekonomi Keagamaan di Gereja

Roger Finke dan Rodney Stark mengatakan bahwa ekonomi agama terdiri dari semua kegiatan keagamaan yang terjadi di masyarakat mana pun. Ekonomi agama seperti ekonomi komersial, dimana mereka terdiri dari pasar dan potensi pelanggan, sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin melayani pasar tersebut, serta agama ditawarkan oleh berbagai organisasi.<sup>9</sup> Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir merupakan perusahaan agama dan jemaat gereja merupakan konsumen dalam alur ekonomi agama. Dalam aktivitas ekonomi agama harus terdapat agama, yang berarti seperangkat sistem kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan makna yang mengasumsikan pada kekuatan supranatural. Dalam hal ini pokok-pokok ajaran Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir berasal dari Alkitab, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga menjadi agama atau keyakinan yang ditawarkan oleh produsen gereja dalam pasar keagamaan kepada pelanggan.

Pemimpin gereja yang bertindak sebagai produsen menyusun program-program keagamaan yang berfungsi sebagai produk dalam model ekonomi keagamaan. Kemudian terdapat juga elder (sebutan untuk missionaris) sebagai distributor yang bertugas dalam menyebarkan ajaran Kitab Mormon kepada masyarakat yang dalam hal ini masyarakat bertindak sebagai konsumen. Berikut penjelasan dari produsen, produk, dan distributor dalam Gereja Yesus Kristus dari

---

<sup>9</sup>Rodney Stark dan Roger Finke, "Beyond Church and Sect", dalam *Sacred Markets, Sacred Canopies: Essays on Religious Markets and Religious Pluralism*, ed. Ted G. Jelen (USA: Rowman & Littlefield Publishers, Inc, 2002), 32.

Orang-orang Suci Zaman Akhir menurut teori ekonomi agama:

### **1. Produsen Agama**

Organisasi atau perusahaan agama merupakan perusahaan sosial yang tujuan utamanya adalah menciptakan, memelihara, dan menyediakan agama untuk beberapa set individu. Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir dapat disebut sebagai perusahaan agama yang berperan dalam penciptaan produk agama berupa program-program atau kegiatan keagamaan.

Di dalam sebuah perusahaan agama tentunya memiliki seorang pemimpin. Presiden Distrik dan Presiden Cabang di Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir adalah pemimpin sekaligus produsen dalam perusahaan agama. Tugas seorang produsen ialah menciptakan produk-produk yang bermanfaat bagi para konsumen agar mereka tertarik dan menggunakan produk tersebut. Begitu juga gereja ini mempunyai produk agama yang diwujudkan dalam program-program atau kegiatan keagamaan.

### **2. Produk Agama**

Program keagamaan yang diciptakan oleh produsen Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir merupakan perwujudan dari produk agama yang diciptakan oleh produsen gereja. Tujuan dibentuknya program ini adalah untuk menarik minat para konsumen (jemaat) agar tertarik dan berkenan menjadi anggota resmi gereja. Diantara program atau produk-produk keagamaan tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Pertemuan sakramen<sup>10</sup>**

Adalah sebuah layanan peribadatan utama. Pertemuan ini biasanya berlangsung pada hari Minggu pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB yang secara khusus terdiri dari hal-hal berikut:

- i) Nyanyian Rohani yang dinyanyikan oleh jemaat.
- ii) Doa yang diucapkan oleh seluruh anggota gereja.
- iii) Sakramen yaitu roti dan air yang telah diberkati yang kemudian dibagikan kepada semua jemaat sebagai peringatan akan Kurban Tebusan Yesus Kristus.
- iv) Para Penceramah di Gereja Yesus Kristus tidak harus seorang uskup atau pemimpin gereja. Tetapi setiap jemaat berkesempatan menjadi penceramah dalam proses ibadah ini. Satu sampai dua orang anggota jemaat yang dapat berbicara mengenai topik Injil yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Selain pertemuan sakramen tersebut, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir juga memfasilitasi adanya pertemuan tambahan yang sesuai dengan minat dan kelompok usia jemaat. Pertemuan diadakan sesuai prosesi ibadah sakramen. Kegiatan ini dapat mempererat ikatan persaudaraan diantara para jemaat. Pertemuan tambahan tersebut antara lain sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, *Pemulihan Injil Yesus Kristus*, (USA: Intellectual Reserve, Inc, 2005), 22-23.

- i) Sekolah Minggu, tersedia beberapa kelas khusus untuk mempelajari dan mendalami tulisan suci dan ajaran Injil. Kelas ini merupakan kelas bimbingan dan persiapan bagi jemaat yang bersiap menjadi penceramah pada ibadah atau pertemuan sakramen minggu depan.
- ii) Pertemuan Imamat, adalah kelas pertemuan untuk para pria dan anak-anak lelaki usia 12 tahun atau lebih yang dipimpin oleh misionaris pria mengkaji Alkitab dan Kitab Mormon. Selain itu, dalam kelas ini juga diulas bagaimana meneladani sikap Nabi Joseph Smith.
- iii) Lembaga Pertolongan, kelas-kelas untuk para wanita usia 18 tahun atau lebih yang dipimpin oleh misionaris wanita membahas kajian seputar kewanitaan yakni diantaranya peran wanita dalam dakwah gereja, mempelajari Injil, dan mempersiapkan Konferensi Wanita.
- iv) Remaja Putri, kelas-kelas untuk anak-anak perempuan usia 12 sampai 18 tahun yang diawali dengan mempelajari Kitab Mormon. Kemudian dilanjutkan dengan kajian keputrian dan keterampilan.
- v) Pratama, layanan kelompok dan kelas-kelas untuk anak-anak usia 3 sampai 11 tahun yang berisi pembelajaran ringan seperti pengenalan Nabi Joseph Smith yang bertujuan untuk penanaman dan penguatan iman.

**b. M.I.A (Mutual Improvement Association)**

M.I.A yang berarti kegiatan perkumpulan kemajuan bersama ini merupakan aktivitas pertama yang dilakukan oleh para misionaris di samping kursus Bahasa Inggris di Jl. Mawar 26 Surabaya. M.I.A yang dipimpin oleh

para misionaris bertujuan utama untuk mengenalkan Injil yang dipulihkan oleh Joseph Smith kepada para warga sekitar melalui diskusi dan kegiatan-kegiatan sosial. Para misionaris juga membantu warga dalam menyelesaikan permasalahan baik masalah pribadi maupun kelompok dan memberikan solusi terbaik. Dari pemberian solusi itulah mereka secara perlahan mengenalkan Kristus dan ajaran Joseph Smith kepada warga.

Kemudian selanjutnya mereka mulai membentuk beberapa kelompok kecil untuk lebih memperdalam pokok kitab Injil yang dipulihkan tersebut. Meskipun program tersebut tidak lagi dilakukan oleh Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir saat ini karena hanya dilaksanakan pada waktu gereja pertama kali hadir di Surabaya, tetapi dari adanya asosiasi ini gereja berhasil merekrut anggota jemaat. Perlu diketahui bahwasanya program M.I.A ini sudah tidak dilaksanakan dan diganti dengan program keagamaan yang lain seperti cuci motor gratis dan Open House.

**c. Kursus Bahasa Inggris**

Sejak Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir masih mengontrak tempat tinggal di Jl. Mawar 26 Surabaya, para misionaris membuka kegiatan belajar bahasa Inggris gratis di samping tujuan utama mereka atau misi utama mereka yaitu pengajaran Injil, memperkenalkan suatu Injil yang dipulihkan melalui seorang nabi yang bernama Joseph Smith dan Kitab Mormon. Aktivitas ini terus berlanjut hingga gereja menempati bangunan resmi di Jl. Upajiwa, Surabaya.

Dalam program ini para elder khususnya yang berasal dari luar Indonesia mengajarkan Bahasa Inggris secara gratis baik kepada anak-anak maupun masyarakat yang ingin belajar bahasa asing tersebut. Selama kursus berlangsung, pihak Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir menyelipkan beberapa ajaran agamanya. Seperti memberi contoh kalimat berbahasa Inggris dengan subyek yang bernama “Joseph Smith” dan kemudian mereka menceritakan sedikit tentang siapa Joseph Smith sebenarnya. Hal ini merupakan contoh penyelipan ajaran agama dalam proses belajar mengajar.

#### **d. Menyelenggarakan Open House**

Open House yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat umum tentang seluk-beluk Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Dalam acara Open House tersebut, para pemimpin gereja satu persatu memberikan sambutan dihadapan para jemaat di ruang kebaktian yang terletak di lantai dua. Kemudian para jemaat dibagi menjadi tiga kelompok besar untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut mengenai gereja dan ajaran-ajaran agama dari Kitab Mormon. Setiap kelompok jemaat digiring menuju tiga kelas yang berlainan. Berikut penjelasan tiga kelas tersebut:

##### **i) Kelas pertama**

Kelas ini diisi oleh Elder yang menjelaskan tentang Malam Keluarga. Malam Keluarga dilaksanakan hari Senin malam dimana pada malam itu

seluruh anggota keluarga berkumpul untuk saling mengakrabkan diri, mengajarkan beberapa pelajaran hidup, bersantap, dan berdoa bersama. Bagian-bagian dalam malam keluarga yakni berisi sambutan yang di dalamnya berisi ucapan selamat datang untuk menyambut masing-masing anggota keluarga dan membaca doa pembuka yang bertujuan membantu keluarga bersatu dalam tujuan. Lalu menyanyikan lagu yang diketahui dan disukai oleh anggota keluarga dengan diiringi alat-alat musik seperti gitar, biola, dan sebagainya. Kegiatan ini dapat mendatangkan antusiasme yang mudah menyebar ke seluruh anggota.

Setelah selesai menyanyi, menginjak acara ketiga yakni pembahasan mengenai hal-hal untuk urusan keluarga. Aktivitas urusan keluarga ini meliputi mengulas pengalaman masing-masing anggota keluarga selama seminggu yang lalu. Selanjutnya membahas acara atau kebutuhan-kebutuhan keluarga untuk waktu mendatang. Pembahasan mengenai perayaan atau kegiatan keluarga di luar rumah baru-baru ini kemudian mengoordinasikan jadwal kegiatan para anggota keluarga secara lebih awal juga dibicarakan dalam malam keluarga. Selanjutnya, masih dalam rangkaian acara tersebut, pelajaran tentang sepuluh nilai keluarga diajarkan dan dibahas secara bertahap diantaranya kebersamaan keluarga yang bertujuan untuk mengenali pentingnya unit keluarga, meningkatkan rasa memiliki setiap anggota keluarga dalam unit keluarga, mengajarkan pentingnya mengadakan malam keluarga mingguan dan bagaimana

berperan serta dalam diskusi urusan keluarga serta memberi anggota keluarga kesempatan untuk turut hadir dalam sebuah kegiatan keluarga.<sup>11</sup>

Pelajaran kedua yakni bakat-bakat individu yang dapat memperkuat keluarga. Pelajaran ini bertujuan untuk saling mengenali setiap anggota keluarga, mengetahui kekuatan dan bakat setiap anggota keluarga serta membantunya mengeksplorasi bakat setiap individu dalam keluarga yang nantinya bakat tersebut akan menolong dan memperkuat seluruh keluarga. Pada pelajaran ketiga tentang bermain bersama sebagai keluarga ini bertujuan memahami nilai kebersamaan dalam sebuah keluarga dan membantu setiap anggota memilih kegiatan keluarga dan berkomitmen untuk mentaatinya. Kemudian pelajaran keempat perihal komunikasi keluarga yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang perlunya komunikasi secara efektif pada setiap anggota keluarga.

Menginjak pada pelajaran kelima yakni mengatasi masalah dan membuat keputusan yang bertujuan untuk mengajarkan teknik-teknik bagaimana menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dalam sebuah keluarga beserta trik bernegosiasi kepada seluruh anggota keluarga. Memasuki pelajaran enam yang bertujuan untuk memahami pentingnya penghargaan dan kasih sayang kepada satu sama lain dalam keluarga. Pada pelajaran ketujuh mengenai pengendalian amarah bertujuan

---

<sup>11</sup>Wendy W. Sheffield, LCSW, Shirley E. Cox, *Program Pemerdayaan Keluarga*, (t.k.: Fakultas Pekerjaan Sosial Universitas Brigham Young, 2004), 4.

membantu anggota keluarga dalam mengendalikan dan menenangkan diri ketika dikuasai rasa amarah.<sup>12</sup> Pelajaran delapan mengajarkan perlunya sikap sadar dan tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga. Selanjutnya pelajaran sembilan bertujuan meninjau kembali bakat-bakat dan arti pentingnya setiap anggota keluarga untuk kemudian membantu anggota keluarga memahami manfaat yang datang dari melayani orang lain.<sup>13</sup> Dan pada pelajaran sepuluh merupakan pengenalan tradisi keluarga yang bertujuan mengetahui, memahami, dan memiliki tekad untuk berperan serta dalam tradisi keluarga di tahun-tahun yang akan datang.<sup>14</sup>

Setelah pelajaran selesai, maka acara selanjutnya adalah kegiatan. Yaitu memberikan kesempatan kepada anggota keluarga untuk bersenang-senang dan bermain bersama. Seusai melakukan berbagai kegiatan, semua anggota keluarga makan bersama sebagai pengalaman tak terlupakan karena pada momen tersebut keakraban setiap anggota dapat terlihat. Sebagai penutup acara, maka gagasan dan pelajaran yang telah diajarkan kembali ditinjau. Setelahnya ditutup dengan doa dan nyanyian rohani.

## ii) Kelas kedua

Dalam kelas ini para Elder menjelaskan materi kedua yakni mengenai Bait Suci. Secara harfiah Bait Suci adalah rumah Tuhan. Tempat dimana

---

<sup>12</sup>*Ibid.*,19

<sup>13</sup>*Ibid.*,23

<sup>14</sup>*Ibid.*,25

Allah memberikan petunjuk kepada anak-anak-Nya dan mempersiapkan mereka untuk kembali ke hadirat-Nya. Selain itu Bait Suci juga menjadi tempat penyatuan sebuah keluarga dan diajarkan dengan cara Tuhan. Menurut James E. Faust dahulu semasa Yesus Kristus, Bait Suci merupakan tempat pembelajaran bagi Juru Selamat ketika Dia hidup di bumi; itu benar-benar bagian yang penting dalam kehidupan-Nya. Berkat-berkat dari Bait Suci tersedia sekali lagi dalam zaman modern ini. Berkat-berkat dalam Bait Suci diantaranya para jemaat dapat merasa lebih dekat dengan Tuhan. Bait Suci mengangkat, memuliakan, membawa kedamaian jiwa, dan memeteraikan keluarga setiap jemaat.

Bait Suci Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir adalah bangunan sakral dimana pertanyaan-pertanyaan kekal dijawab secara ilahiah. Rumah Tuhan ini dipercaya menjadi tempat berkumpulnya seluruh keluarga jemaat. Setiap anggota keluarga yang berhasil memasuki Bait Suci setelah memenuhi beberapa persyaratan yang cukup berat, berhak mencatatkan diri dan keluarganya baik yang masih hidup maupun sudah meninggal di Bait Suci. Pekerjaan tersebut ialah tindakan perwujudan kasih dari mereka yang hidup terhadap mereka yang telah meninggal. Mereka semua yakin bahwa suatu hari nanti Tuhan akan mempertemukan mereka kembali karena telah dimeteraikan di Bait Suci. Jumlah Bait Suci yang beroperasi di Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir sebanyak 150 bangunan.

### **iii) Kelas ketiga**

Di kelas ini berisi pembahasan tentang sejarah keluarga. Para jemaat diajak untuk membuat silsilah keluarganya masing-masing. Mengingat dan mengenali informasi tiap-tiap anggota keluarga termasuk leluhurnya secara rinci kemudian menuliskannya dalam sebuah buklet khusus sejarah keluarga yang kemudian memasukkannya ke situs 'FamilySearch.org'. Hal ini berguna untuk merasakan Roh dan memperkenankan keluarga menerima berkat-berkat dan dimateraikan di Bait Suci sehingga bisa kekal di surga.

Acara Open House ini diakhiri dengan pembacaan doa dan ramah tamah yang ditandai dengan makan bersama.

### **e. Konferensi Distrik se-Jawa Timur**

Konferensi ini diadakan setiap enam bulan sekali secara bergilir di tiap cabang Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di Jawa Timur. Dalam konferensi ini mengevaluasi program-program gereja selama setengah tahun berjalan. Selain itu, setiap pemimpin cabang mempresentasikan hasil evaluasi terhadap gereja yang dipimpinnya di hadapan pemimpin distrik. Sebagai hasil akhir dari konferensi ini, beberapa program keagamaan dan strategi dakwah baru akan diutarakan agar gereja dapat terus diterima dengan baik oleh masyarakat. Konferensi ini juga memiliki tema-tema keagamaan yang disesuaikan dengan ajaran Mormon.

### **f. Konferensi Cabang**

Jika dalam Konferensi Distrik berlaku se-Jawa Timur, lain dengan Konferensi Cabang. Konferensi ini lebih sempit ruang lingkungannya, yakni hanya dilaksanakan di setiap cabang Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir masing-masing. Bila di Surabaya Timur diadakan di gereja Jl. Upajiwa. Pemimpin Cabang memimpin konferensi ini dan beberapa anggota gereja mempresentasikan hasil evaluasi mengenai program-program yang dipimpinnya di hadapan pemimpin cabang. Selain itu, dalam konferensi ini juga membahas hambatan-hambatan apa saja yang dialami gereja dan strategi dakwah lain untuk menambah jumlah anggota gereja.

**g. Konferensi Wanita Tahunan Distrik Surabaya**

Konferensi ini diadakan khusus untuk semua wanita anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Para wanita berkumpul di gereja jalan Upajiwa untuk membahas seputar dakwah mereka dan saling berbagi cerita dengan anggota lainnya. Tujuan dari konferensi ini adalah agar setiap wanita di gereja tersebut saling mengenal, membantu, dan berkenan dalam berdakwah kepada wanita lain yang belum mengetahui gereja ini.

**h. Konferensi Remaja Distrik Surabaya**

Konferensi untuk remaja ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mencetak generasi-generasi baru penerus dakwah para elder atau misionaris baik perempuan maupun laki-laki. Berisi beberapa kegiatan diantaranya, forum diskusi dan materi, outbond, pentas seni, dan lain-lain. Melalui konferensi ini para remaja dilatih untuk bagaimana menjadi pelayan Tuhan

yang teguh secara iman dan baik perilakunya. Dari acara ini remaja bisa saling mengenal antara satu dengan lainnya dan menjalin persahabatan yang erat.

**i. Konferensi Pemuda antar Agama untuk Perdamaian**

Konferensi ini merupakan pertemuan pemuda-pemuda yang berasal dari berbagai agama yang diadakan di Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Zaman Akhir. Konferensi tersebut bertujuan untuk membahas isu-isu keagamaan yang sedang hangat atau menemukan solusi dari konflik agama yang tengah berkembang sehingga hubungan antar agama dapat kembali membaik dan perdamaian tercipta. Pihak Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Zaman Akhir menyediakan tempat untuk memfasilitasi konferensi ini. Dari penyelenggaraan konferensi ini gereja turut peduli dengan hubungan baik antar agama dan perdamaian.

**3. Distributor Agama**

Distributor dalam ekonomi agama dikenal sebagai orang yang bertugas menyebarkan ajaran dan produk agama kepada jemaat. Para misionaris atau yang biasa disebut Elder mempromosikan dan memasarkan program-program agamanya kepada para konsumen agar konsumen tertarik dan menjadi jemaat resmi di Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Berikut ini strategi misionaris dalam pemasaran produk:

**a. Dakwah dengan Bersepeda**

Lebih dari 70.000 anggota pada waktu tertentu melayani penuh waktu 18 bulan atau 24 bulan komitmen untuk pelayanan kemanusiaan, kebaktian gereja, atau pelayanan misionaris di seluruh dunia. Syarat menjadi pelayan gereja bagi perempuan dan laki-laki berusia 18-21 tahun dan telah lulus dari pendidikan menengah atas. Semua calon misionaris menyerahkan aplikasi ke kantor pusat Gereja dan mereka menerima panggilan ke suatu misi tertentu di seluruh dunia.

Mereka menghabiskan beberapa minggu di sebuah pusat pelatihan, beberapa dari antara mereka belajar bahasa baru dan mereka semua belajar dengan sungguh-sungguh dan berlatih mengajarkan Injil. Mereka kemudian berangkat ke lokasi yang telah ditentukan bagi mereka dan memulai pelayanan mereka. Kehidupan para misionaris sepenuhnya didedikasikan untuk membagikan Injil Yesus Kristus.<sup>15</sup> Mereka harus rela meninggalkan pendidikan, dunia hiburan, dan sanggup tidak menikah sampai batas waktu menjadi pelayan gereja.

Dalam usaha memperkenalkan ajaran Mormon kepada masyarakat luas, misionaris-misionaris Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir melakukan dakwah dengan cara berkeliling di sekitar Surabaya dengan bersepeda. Dengan berpakaian kemeja putih dengan *name tag* di bagian dada, berdasi, dan celana panjang hitam sambil membawa tas yang berisi Kitab Mormon dan beberapa dokumen penting terkait Mormon, mereka berdua

---

<sup>15</sup>“Pekerjaan Misi”, <https://www.mormon.org/ind/pekerjaan-misi> (Sabtu, 16 Juli 2016, 17.46)

berkeliling sekitar gereja untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Zaman Akhir. Aktivitas dakwah seperti ini dilakukan juga oleh misionaris Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Zaman Akhir di Amerika.

Kegiatan rutin bagi seorang misionaris dapat terdiri dari bangun pada pukul 06.30, menelaah tulisan suci, dan bertemu orang-orang baru untuk berbagi Injil. Sore hari dapat termasuk membahas pelajaran Injil dengan orang-orang yang mereka temui dan melayani dalam masyarakat secara sukarela. Malam yang baik bagi mereka berarti mengajarkan Injil kepada individu yang tertarik dan membantu mereka belajar dan mematuhi perintah-perintah Allah atau menghadiri layanan pembaptisan bagi seseorang yang telah memutuskan untuk bergabung dengan Gereja, Mereka pulang ke rumah sekitar pukul 21.30, dan tidur.<sup>16</sup>

Sembari bersepeda mereka menghampiri orang-orang dan mengenalkan gereja dan berbagai kegiatan yang ada di Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Zaman Akhir. Terkadang para elder juga memenuhi panggilan masyarakat yang penasaran dengan aktivitas bersepeda mereka. Dengan sikap yang ramah dan penuh keakraban, mereka melayani setiap pertanyaan yang terlontar dari masyarakat. Konsumen yang telah tertarik kemudian ingin belajar lebih dalam mengenai Injil yang telah dipulihkan oleh Joseph Smith. Para misionaris mendatangi rumah mereka untuk mengajarkan ajaran dari

---

<sup>16</sup>Ibid.

Kitab Mormon secara mendalam. Selanjutnya mereka terus dibimbing guna persiapan dibaptis untuk menjadi anggota resmi dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.

Selain itu, para elder juga bertugas mengunjungi anggota-anggota gereja khususnya mereka yang sudah tidak aktif dalam kegiatan keagamaan di Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Zaman Akhir. Para elder percaya bahwasanya pertobatan itu pasti ada dalam diri setiap manusia yang telah dibaptis meskipun dia memutuskan untuk berpindah agama setelah proses pembaptisan. Kunjungan elder tersebut bertujuan memberikan pencerahan agar mereka dapat kembali ke ajaran yang sesuai dengan Kitab Mormon. Hal ini merupakan bagian dari strategi gereja untuk menarik minat konsumen agar mau menjadi anggota gereja.

#### **b. Media sosial**

Produsen Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir juga mempromosikan gereja melalui beberapa laman website yakni [www.mormon.org](http://www.mormon.org), [www.mormonnewsroom.com](http://www.mormonnewsroom.com), [www.lds.or.id](http://www.lds.or.id) dan media sosial, seperti: Facebook, Twitter, Google+, Instagram, dan channel Youtube resmi dengan *user id* “mormon.org”. Di Facebook misalnya, terdapat beberapa akun misionaris. Untuk wilayah Surabaya sendiri diantaranya bernama: Mormon Jawa Timur, Misionaris Surabaya Timur, dan Distrik Surabaya. Para elder berkdakwah dan menyebarkan semua informasi dan

kegiatan gereja di laman tersebut. Strategi semacam ini bertujuan untuk lebih membidik konsumen muda. Dari media ini, semua orang mengetahui gereja dan ajaran Mormon karena mereka dapat mengaksesnya dengan mudah.

**c. URMAS (Urusan Masyarakat)**

Adanya bidang urusan masyarakat di struktur organisasi gereja termasuk bagian dari strategi dalam mengenalkan gereja secara lebih luas kepada masyarakat umum. Urusan masyarakat ini bertugas mendekati banyak orang, membina hubungan baik dengan mereka, dan memperjelas isu-isu negatif yang merebak supaya Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir dapat dengan mudah berkembang serta diterima oleh khalayak ramai.

Menurut Bapak Hadi Sutanto<sup>17</sup> selaku pemimpin Distrik Gereja mengatakan bahwasanya hubungan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir dengan organisasi Nadhlatul Ulama (NU) terjalin cukup baik sejak Presiden Abdurahman Wahid mengundang Presiden Gereja, Gordon B. Hinckley berkunjung ke Indonesia pada bulan Januari tahun 2000.<sup>18</sup> Ketika pihak gereja mengetahui bahwa Presiden Abdurahman Wahid wafat, Hal Jensen pemimpin Gereja Mormon di Salt Lake City, Utah menyatakan rasa turut berduka cita yang amat mendalam mewakili seluruh anggota gereja. Beliau menilai sosok Abdurahman Wahid sebagai orang yang

---

<sup>17</sup>Hadi Sutanto, *Wawancara*, Surabaya, 26 Juni 2016.

<sup>18</sup>“Sejarah Gereja di Indonesia”, <http://www.lds.or.id/tentang-kami/sejarah-gereja-di-indonesia> (Senin, 1 Agustus 2016, 07.11).

mampu menjembatani dialog antar iman.<sup>19</sup>

Jensen menceritakan hubungan Presiden Abdurahman Wahid dengan Mormon berkembang hingga ke para pimpinan gereja terutama Presiden Boyd K Packer dari Kuorum 12. Persahabatan itu juga menjadi jembatan hingga kaum Mormon memiliki beberapa cabang gereja di Indonesia. Baik Jensen maupun Abdurahman Wahid memiliki panggilan akrab dengan sebutan 'brother'.

#### **d. Cuci Motor Gratis**

Program yang dilaksanakan setiap hari Rabu sore mulai pukul 14:30 selama musim kemarau ini merupakan hasil inisiatif para misionaris Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Zaman Akhir. Masyarakat yang kebetulan melintas di depan gereja dapat mampir untuk menyucikan kendaraan bermotornya di gereja tersebut secara cuma-cuma. Para Elder baik yang berwajah lokal maupun bule (asing) menyambut mereka dan kemudian mencuci sepeda motor dengan senang hati. Elder Zoolinger<sup>20</sup> mengakui bahwasanya ada kurang lebih 20 kendaraan bermotor setiap minggunya. Selama proses pencucian, elder lain mengajak pemilik motor berbincang-bincang ringan, sesekali mereka mengenalkan gereja dan ajaran Joseph Smith dengan menunjukkan kitab Mormon serta selebaran-selebaran yang berisi

---

<sup>19</sup>"Beda Ulama dan Paus: GusDur Orang Murtad atau Guru Perdamaian?", <http://www.voaindonesia.com/read/indonesiana/2010/01/11/2551/beda-ulama-dan-paus-gus-dur-orang-murtad-atau-guru-perdamaian/#sthash.Yu6ONMKH.m7KnGAQn.dpbs> (Senin, 1 Agustus 2016, 07.19).

<sup>20</sup>Zoolinger, *Wawancara*, Surabaya, 29 April 2016.

informasi tentang Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

**e. Menunjukkan sikap yang ramah**

Pihak gereja memperkenalkan gereja dengan berdakwah berkeliling naik sepeda Mereka juga tidak takut bersaing dengan gereja-gereja lain. Mereka lebih menonjolkan ajaran Mormon kepada masyarakat. Mormon ini memiliki kelas sakramen dan lain-lain untuk memberi kesempatan setiap jemaat untuk berbicara di mimbar. Selain itu, dengan menunjukkan sikap keagamaan sebagai perwujudan ajaran Mormonisme kepada masyarakat dengan menjunjung tinggi moralitas dapat membuat masyarakat sekitar sadar tergugah bahwa orang Mormon baik dan tidak menyimpang seperti yang banyak didengungkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.